



LEAP

LEGAL EDUCATION, ETHICS, AND PROFESSIONALISM



SKILL AND INTEGRITY FOR THE RULE OF LAW  
UNDER THE OKP-NUFFIC PROGRAM  
2019 - 2021

Januari 2020, Vol. 2 No. 1

# BULETIN PENDIDIKAN TINGGI HUKUM

The Official Bulletin of LEAP Management Office



UNIVERSITAS AIRLANGGA



Maastricht  
University

MSM

MAASTRICHT  
SCHOOL OF  
MANAGEMENT

nuffic

meet the world



*Redaksi:*

LEAP Management Office  
Gedung A FH Unair, Jl. Dharmawangsa Dalam  
Selatan Surabaya 60285  
Email: [legaedu.fhunair@gmail.com](mailto:legaedu.fhunair@gmail.com)  
Instagram: @leap.fhunair



## LEGAL PROFESSIONALS FOR THE RULE OF LAW: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR LEGAL EDUCATION IN INDONESIA

"OKP-LEAP is a comprehensive project for 2.5 years between Maastricht University, the Maastricht School of Management, Airlangga University, and five Partner Universities. The project follows an integrated approach: (1) Curriculum development; (2) Management development; (3) Teacher training; (4) Educational content & new courses; (5) Network and outreach. In this presentation, I am going to argue that improving legal education is key to developing further the rule of law in Indonesia, and I am going to explain how our project is contributing to this. However, I will also refer to some key challenges, which I would like to invite everyone present here, and every stakeholder in general, to think about and discuss."

-Dr. Sascha Hardt, LL.M.-



# LEAP

LEGAL EDUCATION, ETHICS, AND PROFESIONALISM



SKILL AND INTEGRITY FOR THE RULE OF LAW  
UNDER THE OKP-NUFFIC PROGRAM  
2019 - 2021



Jakarta, 11-12 Desember 2019

## Indonesia-Netherlands Security and Rule of Law Update (INLU) 2019

Indonesia-Netherlands Security and Rule of Law Update (INLU) merupakan acara seminar yang mempertemukan para profesional dari Indonesia dan Belanda yang aktif di bidang penelitian, promosi, atau pengembangan di bidang hukum dan penegakan hukum. Seminar ini diselenggarakan oleh International Development Law Organisation (IDLO), Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Nuffic Netherlands Education Support Office (NESO), Kemitraan – the Partnership for Governance Reform, Center for International Legal Cooperation (CILC), Van Vollenhoven Institute-Leiden University, Lembaga Kajian & Advokasi Independensi Peradilan (LeIP), serta Universitas Indonesia.

The Indonesia-Netherlands Security and Rule of Law Update (INLU) is a recurring conference which gathers professionals from Indonesia and the Netherlands who are actively involved in the field of research, promotion or development of law and law enforcement. The conference is organized by the International Development Law Organization (IDLO), Catholic University of Indonesia Atma Jaya, Nuffic Netherlands Education Support Office (NESO), the Partnership for Governance Reform, the Center for International Legal Cooperation (CILC), the Van Vollenhoven Institute at Leiden University, the Institute for research and Advocacy of Judicial Independence (LeIP), and the University of Indonesia.

Seminar INLU diselenggarakan pada tanggal 11 - 12 Desember 2019 di Pusat Kebudayaan Belanda Erasmus Huis dan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta Selatan. Pada acara ini Universitas Airlangga, Universitas Maastricht dan perwakilan dua partner diseminasi berkesempatan menjadi peserta untuk mempromosikan program OKP-LEAP. Perwakilan OKP-LEAP berada dalam panel 9 yang diwakili oleh Dr. Rosa Ristawati, S.H., LL.M sebagai koordinator program OKP-LEAP Universitas Airlangga sekaligus menjadi pembicara panel dengan judul Legal Education. Pembicara lain yang mewakili panel 9 adalah koordinator program OKP-LEAP Universitas Maastricht yaitu Dr. Sascha Hardt, LL.M., dan dua perwakilan partner diseminasi yaitu Dr. Oheo Kaimuddin Haris, S.H., LL.M., M.Sc. dari Universitas Haluoleo dan Dr. Mahendra Putra Karunia, S.H., M.H. dari Universitas Mulawarman.

Setiap pembicara dalam seminar tersebut menyampaikan presentasi terkait pendidikan hukum di Indonesia. Dalam kesempatannya, Dr. Sascha Hardt, LL.M. menjelaskan bahwa perkembangan hukum di Indonesia membutuhkan praktisi hukum yang baik karena kepercayaan publik kepada pemerintah tergantung pada kualitas produk hukum yang dihasilkan dan negara hukum sangat tergantung pada kepercayaan publik terhadap pemerintah. Seorang profesional hukum harus memiliki keahlian aktif dan kemandirian dalam penyelesaian kasus atau mempunyai kemampuan dalam membuat analisis/argumentasi hukum. Selain itu, Ia berpendapat bahwa profesional hukum juga harus mampu menyampaikan pandangan hukum yang jelas kepada publik baik secara lisan maupun tertulis. Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan keahlian yang diperlukan profesional hukum pada saat ini.

Selanjutnya, Dr. Rosa Ristawati, S.H., LL.M. menjelaskan Fakultas Hukum Universitas Airlangga sebagai salah satu penyelenggara program OKP-LEAP menggambarkan visi dan misi Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang mendidik profesional hukum yang berkompeten dan terampil dengan standar yang benar.

The last INLU conference was held on 11 and 12 December, 2019 at the Dutch Cultural Center Erasmus Huis and at Atma Jaya Catholic University of Indonesia, South Jakarta. At this event, Airlangga University, the University of Maastricht and the representatives of two of the project's five 'dissemination partners' – faculties of law at regional universities in East Indonesia – were given the opportunity to present and explain the OKP-LEAP project. The project was represented in panel 9, moderated by Dr. Rosa Ristawati, SH, LL.M, who also participated in the panel as a speaker. The other speakers in panel 9 were the OKP-LEAP project coordinator at Maastricht University, Dr. Sascha Hardt, LL.M., and two representatives of the project's 'dissemination partners', Dr. Oheo Kaimuddin Harris, SH, LL.M., M.Sc. as a Representative of Haluoleo University and Dr. Mahendra Putra, SH, MH from Mulawarman University.

Each speaker in the panel gave a presentation on legal education in Indonesia. Dr. Sascha Hardt, LL.M. used the chance to explain why the development of the rule of law in Indonesia requires good legal professionals. He argued that the level of public trust in government and legal institutions crucially depends on the quality of their output, ultimately linking the state and status of law in Indonesia to public trust the legal system. A legal professional should have an active and independent expertise in the resolution of cases and legal problems, and should be able to formulate and analyze legal arguments. In addition, Dr. Hardt argued that legal professionals must be able to convey a clear view of the law to the public, both orally and in writing. Problem Based Learning (PBL) was believed to be a suitable approach to teach future legal professionals the expertise and skills expected of them.

Furthermore, Dr. Rosa Ristawati, SH, LL.M. Airlangga University Faculty of Law, as one of the organizers of OKP-LEAP program, described the vision and mission of the Faculty of Law, University of Airlangga, which is to educate highly competent and skilled legal professionals who live up to high ethical standards.

Dalam mencapai tujuan tersebut, tentu banyak tantangan yang harus dihadapi guna menghasilkan sarjana yang berkompeten. Oleh karena itu, Fakultas Hukum Universitas Airlangga memberikan perhatian penuh dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah menyediakan laboratorium hukum yang digunakan mahasiswa untuk melatih keterampilan dalam praktik peradilan, menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan hukum di tingkat nasional maupun internasional.

Dr. Oheo Kaimuddin Haris, S.H., LL.M., M.Sc. dan Dr. Mahendra Putra Karunia, S.H., M.H. juga memberikan pendapat bahwa pendidikan hukum harus memperhatikan masalah karakter moral dan kearifan lokal, utamanya karakter mahasiswa dan karakter dosen yang dipengaruhi budaya lokal. Integritas dalam pendidikan hukum di Indonesia menjadi subjek yang penting untuk mencetak profesional hukum yang berkompeten.

In order to achieve this goal, many challenges must be faced. The Faculty of Law at University of Airlangga is eager and committed to deal with these challenges. Some of the efforts undertaken there include teaching in a legal laboratory (clinical education) to train students in the skills of judicial practice, as well as adapting the curriculum to legal developments at national and international levels.

Dr. Oheo Kaimuddin Harris, SH, LL.M., M.Sc. and Dr. Mahendra Putra Kurniawan, S.H., M.H. also contributed their perspectives. In their opinion, legal education should also be concerned with the moral character and local wisdom of which influencing both students and teaching staff. After all, integrity in legal education in Indonesia has become an important subject; and integrity a key characteristic of legal professionals, next to legal expertise itself.

